

BAB 1

PENDAHUHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak usia 6-12 tahun. Di sekolah dasar guru SD dalam hal ini guru kelas rendah (kelas I, II, III) dituntut untuk mengajarkan beberapa pelajaran yang terangkum menjadi satu tema atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik.

Pada siswa kelas I, II, III seluruh aspek perkembangan kecerdasan IQ (Intellectual Quotion), EQ (Emotional Quotion), dan SQ (Spritual Quotion) tumbuh dan berkembang luar biasa. Mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (berfikir holistik) dan memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah tidak merasa sedang mempelajari satu mata pelajaran saja. Pembelajaran tematik adalah satu pembelajaran yang dianggap sulit untuk diterapkan, karena masih banyaknya guru-guru merasa kesulitan dalam mengembangkan tema menjadi suatu pembelajaran yang sistematik.

Guru masih berfokus untuk menuntaskan tujuan pembelajaran salah satu pelajaran yang ditekankan, sedangkan mata pelajaran yang lain cukup di "senggol" sekedarnya saja tanpa perlu menuntaskan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung belum menunjukkan makna pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih tanpa jelas walaupun fokus pembelajara pada siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman langsung dan kurang terlatih untuk menemukan.

Sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Rendahnya kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Adapun rendahnya nilai pembelajaran tematik. Siswa kelas I SDN 3 Panjang Utara dengan jumlah siswa 40 orang, yaitu 23 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan memiliki tingkat keberhasilan belajar sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Presentasi keberhasilan siswa kelas I SDN 3 Panjang Utara Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	keterangan
1	≥ 60	7	17,5%	Tuntas
2	≤ 59	33	82,5%	Tidak Tuntas
Jumlah		40	100%	

Sumber: Pra penelitian tahun 2013

Pelajaran tematik dengan tema lingkungan ini penting, nilai yang seperti itu tidak diharapkan. Peneliti mengharapkan nilai sangat tinggi yaitu 80-100

mencapai 85%. Untuk itu guru perlu membuat strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang baru selain metode ceramah seperti yang selama ini dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil pembelajaran matematika siswa disebabkan oleh:

1. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran
2. Siswa termotivasi, malas, sehingga siswa tidak siap menerima pelajaran

Melihat penyebab-penyebab di atas peneliti bermaksud melakukan pembelajaran matematika dengan model tematik akan lebih baik. Menurut Trianto (2010:109) guru dapat menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar yang sesuai.

Agar proses pembelajaran dapat dimengerti oleh siswa dengan baik, seseorang guru harus profesional dalam profesinya. Serta memiliki variasi mengajar yang baik, yaitu kemampuan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
2. Hasil belajar siswa masih rendah

3. Kurangnya fasilitas belajar siswa
4. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran
5. Siswa motivasi rendah malas, sehingga siswa tidak siap menerima pelajaran
6. Guru masih menggunakan metode ceramah
7. Siswa tidak memperoleh pengalaman langsung dan kurang terlatih

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Apakah penggunaan alat peraga media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik pada siswa kelas I SDN 3 Panjang Utara.
- b. Apakah penggunaan alat peraga media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas I SDN 3 Panjang Utara.

1.4 Tujuan penelitian

Dengan demikian, tujuan dari peneliti ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pelajaran tematik dengan alat peraga pada siswa kelas 1 SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung.

- b. Untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan menggunakan alat peraga kartu bilangan pada siswa kelas I SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam perbaikan pembelajaran Tematik SDN 3 Panjang Utara adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran
- b. Siswa lebih aktif, kreatif, dan interaksi mengikuti pembelajaran
- c. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat bertukar pikiran
- d. Siswa dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalisme sebagai guru
- b. Dapat menganalisa kinerjanya sendiri
- c. Dapat menemukan kekuatan dan kelemahan selama pembelajaran serta dapat mengatasi kelemahan tersebut

3. Bagi Sekolah

- a. Menciptakan sekolah yang kondusif
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi lebih baik

- c. Menjadikan sekolah sebagai pusat penelitian dalam perbaikan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam perbaikan pembelajaran Tematik
- b. Sebagai bahan referensi (rujukan) untuk penelitian selanjutnya.